

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang harus direalisasikan guna memberikan manfaat kepada masyarakat, tak terkecuali pada bank syariah. Untuk meningkatkan efektifitas kinerja dan peran sosial bank syariah untuk menyampaikan laporan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Pelaporan sosial perusahaan saat ini telah memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas, namun dinilai masih belum relevan dalam prespektif Islam. Haniffa (2002) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan sosial dalam Islam adalah akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang relevan.

Pada dasarnya perbankan syariah mempunyai tujuan untuk melakukan penguatan pembiayaan yang menyangkut sosial, dengan meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat luas melalui pengelolaan zakat dan memainkan peran sosialnya melalui *qardhul hasan* (Hamidi, 2016). Dusuki dan Dar (2007) dalam Santoso dan Haq (2017) menyatakan perbankan syariah memiliki tanggung jawab sosial yang sangat kuat karena beroperasi dengan landasan moral, etika, dan prinsip atas ketaatan pada perintah Allah. Maka sudah seharusnya perbankan syariah mengungkapkan kegiatan sosialnya, selain sebagai bentuk tanggung jawab secara horizontal kepada investor, nasabah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, juga secara vertikal sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah.

Pada beberapa literatur pelaporan peran sosial entitas syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kurniawati dan Rizal (2017) menjelaskan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. ISR hadir sebagai penyempurna karena adanya keterbatasan pelaporan tanggungjawab sosial konvensional.

Untuk melihat efektifitas pengungkapan ISR perlu dilakukan suatu pengukuran yang spesifikasi terkait dengan penerapan prinsip syariah dan peran

sosial. Hal ini perlu dilakukan karena perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya, sebagaimana dijelaskan oleh Dewanta, dkk (2016). Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah selain diukur dengan metode yang biasa digunakan diperbankan konvensional, juga harus diukur dengan metode yang berorientasi pada tujuan syariah. Hameed *et. al.* (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk bank syariah, yaitu *Islamicity Performance Index (IPI)* meliputi *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*, *Islamic investment vs non Islamic investment (IIR)*, dan *Islamic income vs non Islamic income (IsIR)*. Indeks ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan syariah telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Yudho J (2013), dijelaskan hasil *scoring* pengungkapan ISR pada 7 perbankan syariah di Indonesia periode 2011, seperti tersaji pada table dibawah ini:

Table 1. Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 7 Bank Syariah di Indonesia

Kode	Nama Bank	Presentase
BMI	Bank Muamalat Indonesia	73%
BSM	Bank Syariah Mandiri	71%
BMS	Bank Mega Syariah	56%
BCAS	BCA Syariah	51%
BSB	Bank SyariahBukopin	49%
BRIS	BRI Syariah	46%
PBS	Panin Bank Syariah	41%

Sumber: Fauziah dan Yudho J (2013)

Dari tabel diatas terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan tertinggi dibandingkan bank syariah di Indonesia yang lain. Secara komposit pada tujuh bank yang diukur, pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Muamalat Indonesia sebesar 73%, dan yang terendah yaitu Bank Syariah Bukopin sebesar 43% pada periode 2011 dengan mengukur 50 item pernyataan.

Namun demikian, secara keseluruhan bank syariah di Malaysia maupun Indonesia belum dapat melaksanakan aktivitas sosialnya secara sempurna (100%) berdasarkan model Indeks ISR. Hal ini disebabkan oleh adanya item-item pengukuran yang kurang relevan untuk bisnis bank syariah, sebagaimana disebutkan oleh Sofyani, dkk (2012) seperti bantuan untuk aktivitas politik, audit lingkungan terkait limbah, dan memproduksi komoditas alami (*Green Product*).

Dalam pelaksanaannya penerapan ISR mengacu pada AAOIFI, dimana sebagian besar negara-negara di Timur tengah menggunakannya, antara lain seperti Negara Qatar, Lebanon, Syria, UAE, dan Bahrain. Sedangkan di Indonesia pelaporan kinerja sosial perbankan syariah mengacu pada PSAK syariah yang diterbitkan oleh dewan standar akuntansi syariah IAI (Hasbi, 2016).

Dalam Zahro (2016) menjelaskan bahwa perbankan syariah menunjukkan perkembangan serta pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang cukup baik namun penilaian terhadap kinerja bank syariah harus tetap dilakukan pengukuran, baik kinerja keuangannya maupun kinerja syariah. Pengukuran kinerja syariah dapat dilakukan dengan pendekatan IPI (*Islamic Performance Index*) untuk mengetahui apakah perbankan syariah sudah menjalankan sesuai ketentuan syariah.

Bank syariah memang diasosiasikan sebagai bank bagi hasil, sehingga pembiayaan bagi hasil merupakan inti dari pembiayaan bank syariah (Hidayat, 2015). Pada dasarnya, terdapat empat jenis akad pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Akan tetapi, akad yang digunakan dalam bank syariah hanya akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Terdapat beberapa kajian tentang ISR dan IPI telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Nur (2016) dan Dewanta, dkk (2016) yang menemukan terdapat pengaruh *intellectual capital* dan PSR terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan untuk variabel ZPR dan EDR, Dewanta, dkk (2016) menemukan terdapat pengaruh terhadap kinerja bank syariah sedangkan Nur (2016) menyatakan tidak terdapat pengaruh. Dalam kajian yang sama Nur (2016) menambahkan variabel IsIR dalam pengukurannya dengan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Jazil dan Syahrudin (2013) menggunakan pengukuran kinerja *Maqasid al-Shari'ah* untuk membandingkan pengukuran kinerja bank Islam Indonesia dengan Malaysia, hasil kinerja terendah terdapat pada CIMBiB dengan persentase 17,18%. Sedangkan Aziz (2017) membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Islam Malaysia, hasilnya kinerja BIMB lebih tinggi dibandingkan BSM, dengan persentase 13,79% dan 11,14%.

Sebtianita dan Khasanah (2015) menggunakan pendekatan IPI untuk menganalisa kinerja bank umum syariah di Indonesia, hasilnya Bank Muamalat yang terbaik menggunakan PSR dan ZPR, sedangkan Bank Syariah Mandiri yang terbaik menggunakan EDR dan DEWR, serta Bank BRI Syariah yang terbaik menggunakan IsIR.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan rasio IPI dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah, sedangkan ISR digunakan untuk menganalisa pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah (Khusnul dan Prabowo, 2013). Penelitian ini merujuk pada penelitian Nur (2016) yang menggunakan rasio *Islamicity performance index* yang dikembangkan oleh Hameed *et. al.* (2004), namun dengan variabel dependen yang berbeda yaitu pengungkapan *Islamic social reporting*.

Dari fenomena dan beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh *Islamicity performance index* yang diwakili oleh variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non Islamic income* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja bank umum syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* sebagai kinerja bank syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

a. Teoritis

Memberikan bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai dasar dalam kajian berikutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dikalangan akademis maupun non akademis mengenai pengaruh kinerja bank umum syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

b. Praktis

1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perbankan syariah dalam melakukan tanggung jawab sosial untuk mewujudkan tujuannya dalam melakukan penguatan pembiayaan yang menyangkut sosial dengan memperbaiki kinerja bank menggunakan pengukuran metode sesuai dengan ketentuan Islam.

2. Bagi Investor dan Masyarakat

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor khususnya investor Muslim.